

BAB I

A. LATAR BELAKANG

Muhammadiyah adalah suatu organisasi dan gerakan berbasis agama islam dengan dasar pergerakan yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Muhammadiyah dibentuk pada tahun 1912 oleh salah satu tokoh agama Indonesia ialah Kyai Ahmad Dahlan lewat suatu perkumpulan remaja saat itu dengan maksud dan tujuan memberantas kemiskinan, kebodohan, dan penyimpangan agama (Tahayyul, Bid'ah, Kurafat) yang saat itu merajalela dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Pada awalnya, Muhammadiyah terbentuk di Kauman, Yogyakarta, dan hanya melakukan penyebaran agama islam di pulau jawa, namun kini Muhammadiyah merupakan organisasi islam terbesar yang ada di Indonesia. Kemudian dengan metode dakwah modernisasi yang dilakukan Muhammadiyah dalam penyebarannya, Muhammadiyah berhasil membentangkan sayapnya di kancah internasional. Muhammadiyah sebagai organisasi non-pemerintah yang bergerak pada bidang sosial-masyarakat, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan lainnya telah banyak membantu permasalahan Indonesia bahkan dunia tanpa membedakan suku bangsa dan ras.

Dalam muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, telah diajukan amanah dan rekomendasi kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah agar melakukan internasionalisasi paham pemikiran dan gerakan Muhammadiyah (Muhammadiyah, 2020). Hal itu juga didukung oleh kepercayaan yang diberikan berbagai lembaga dunia karena menilai Muhammadiyah merupakan persyarikatan yang mampu dengan sukses membangun peradaban amal shalih di dunia internasional. Beberapa tahun terakhir, perkembangan Muhammadiyah sebagai gerakan internasional semakin luas dengan menekankan pada berbagai kegiatan dan aksi sebagai bentuk menyebarluaskan dakwah Muhammadiyah di ranah internasional secara bertahap. Kini Muhammadiyah tercatat dalam sebuah lembaga sosial dan ekonomi Perserikatana Bangsa-Bangsa yaitu sebagai anggota Ecosoc, menjalin kerjasama dengan beberapa negara dan organisasi internasional, pemberian beasiswa pendidikan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) bagi negara-negara lain, serta keterlibatan banyak kader dan tokoh Muhammadiyah dalam forum internasional juga menandakan semakin luasnya perkembangan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah (Muhammadiyah S. , 2020). Keterlibatan Muhammadiyah dalam konflik etnis Rohingya, konflik Mindanao, konflik Tolikara, konflik Palestina, dan keterlibatan Muhammadiyah pada permasalahan dunia lainnya merupakan bukti nyata internasionalisasi Muhammadiyah sebagai organisasi international. Muhammadiyah menyebarluaskan dakwahnya dengan berbagai aksi bukan dengan penanaman ideologi

Muhammadiyah sendiri. Dengan begitu, Muhammadiyah dapat dengan mudah diterima oleh dunia.

Dalam perkembangan dan penyebarluasan visi dan misi Muhammadiyah di kancah Internasional, Muhammadiyah membentuk sebuah wadah pemegang kendali dan dakwah di luar negeri yang disebut Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) yang telah berada di beberapa negara seperti Mesir, Taiwan, Rusia, Turki, Jepang, Iran, Perancis, Malaysia, dan banyak negara-negara lainnya.

Dari banyaknya Pimpinan Cabang Istimewa (PCIM) yang dimiliki oleh Muhammadiyah, walau bukan PCIM yang pertama kali didirikan oleh Muhammadiyah, PCIM Malaysia merupakan cabang istimewa yang perkembangannya cukup pesat. PCIM Malaysia yang berada di Kuala Lumpur pertama kali didirikan pada tahun 2007 hingga kini telah banyak sekali menyumbangkan gerakan sosial dan kontribusinya di negara Malaysia (Malaysia).

Strategi internasionalisasi Muhammadiyah sebagai aktor international di Pimpinan Cabang Istimewa Malaysia terbilang merupakan perkembangan Muhammadiyah tercepat di ranah Internasional. Strategi diaspora Muhammadiyah di negeri melayu Malaysia menjadi sangat menarik dibahas melihat bahwa hubungan bilateral Indonesia-Malaysia tidak selalu berjalan dengan baik dengan banyaknya permasalahan Pekerja Migran Indonesia di negeri Jiran. Melihat hal itu, Muhammadiyah sebagai gerakan sosial yang melintas ke negara Malaysia, memanfaatkannya sebagai peluang untuk berkontribusi terhadap permasalahan yang ada. Seperti pemberian pendidikan yang resmi dan legal serta pendampingan dan bantuan dalam program rekalibrasi bersama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Malaysia. Selanjutnya, walaupun latar belakang negara serumpun yang dimiliki dan letak geografis yang mendukung, melihat perbedaan ideologi yang berbeda dan merupakan sentimen dasar rakyat, Malaysia yang menganut mayoritas Islam Madzhab Syafiiyah tentu berbeda dengan ideologi yang dianut paham Muhammadiyah yang membuat stigma rakyat Malaysia mengatakan bahwa Muhammadiyah membawa ajaran Wahabi. Tentunya menjadi hal yang menarik melihat perkembangan dan kontribusi Muhammadiyah di Malaysia cukup pesat ditandai dengan telah berdirinya sepuluh Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) dan lima Pimpinan Ranting Istimewa Aisiyah (PRIA), serta lembaga-lembaga dibawah Muhammadiyah dan amal usaha yang dinaunginya (Dr. H. Haedar Nashir, M.Si; Dr.Ir. Gunawan Budiyo, M.P., 2019). Khususnya telah berdirinya Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) luar negeri pertama yang terletak di Malaysia.

Dengan begitu, Muhammadiyah melalui gerakannya dengan membentuk program dan kegiatan yang melibatkan pemerintahan setempat agar lebih meyakinkan masyarakat terhadap stigma yang dianutnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pokok-pokok pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat suatu pertanyaan, yaitu: bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan islam international di Malaysia?

C. KERANGKA PEMIKIRAN

1. *Konsep Gerakan Islam Internasional*

Gerakan islam internasional adalah sebuah gerakan organisasi islam yang bergerak secara global melintasi batas-batas territorial negara (Aksa, 2017).

Dengan begitu definisi islam internasional merupakan sebuah gerakan islam yang bergerak melintasi suatu batas wilayah. Sehingga Gerakan islam internasional dapat didefinisikan yaitu kegiatan dan atau gerakan islam yang dilakukan oleh sekelompok/organisasi yang bergerak secara global melintasi suatu negara dengan membawa arus perubahan era globalisasi dan berkaitan dengan ‘tujuan berbasis islam’ yang dibawanya.

Dalam melakukan gerakan islam internasional, agar diterima oleh negara yang dituju, kelompok/organisasi islam masuk ke negara lain membawa suatu manfaat dalam perkembangan kehidupan suatu negara. Idealnya, gerakan islam internasional dalam perkembangan dakwahnya di negara lain perlu menyesuaikan dengan perkembangan islam di zaman saat ini. Tidak hanya fokus pada penanaman ideologinya saja, namun diperlukan taktik yang khas dalam kepentingan menarik perhatian dan pemberian keleluasaan penyebaran dakwah oleh pemilik negara melalui berbagai kerjasama yang membawa manfaat khususnya pada era saat ini yaitu kepentingan kemajuan umat dalam bidang pendidikan, teknologi, maupun politik.

Sejak didirikan, Kyai Haji Ahmad Dahlan memosisikan Muhammadiyah sebagai gerakan islam dengan mempunyai peran sebagai gerakan yang menyebarluaskan dan memajukan segala bentuk urusan agama islam di Indonesia, dan kini telah berkembang ke dunia internasional (Jinan, 2015). Internasionalisasi Muhammadiyah juga didorong oleh alasan globalisasi. Banyaknya pemahaman dan ideologi yang membatasi umat islam menjadikan umat islam hanya sebatas konsumen dari ideologi tersebut. Dengan begitu, Muhammadiyah dengan

gerakan islam internasionalnya berupaya agar umat islam dapat giat berpartisipasi dalam penyebaran nilai islam ke kancah internasional. (Hatmoko & Purwanti, 2020)

Ciri Muhammadiyah sebagai gerakan islam, prinsip purifikasi dan modernisasi membuat Muhammadiyah dapat diterima oleh negara lain. Konsep Gerakan islam internasional yang digunakan dalam penulisan ini berfokus pada strategi dakwah Muhammadiyah sebagai salah gerakan islam dalam mencapai tujuannya untuk menyebarkan ajaran Amar Ma'ruf Nahi Munkar secara global sebagai gerakan islam internasional. Dalam konsep ini Muhammadiyah melakukan aktivitas penyebaran dakwahnya melewati batas territorial negara di Malaysia dengan tetap menjunjung tinggi nasionalisme Indonesia. Terbentuknya Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah menandakan konsep gerakan islam internasional yang diterapkan oleh Muhammadiyah dalam penyebaran dakwahnya di kancah internasional.

2. *Konsep Gerakan Sosial dari Gerakan Islam*

Menurut Macionis, tindakan kolektif adalah suatu bentuk tindakan utama oleh gerakan sosial. Selanjutnya, Adapun tindakan kolektif diartikan sebagai tindakan pengaruh yang dimiliki oleh seluruh kelompok (bukan satu orang) yang memiliki tujuan dalam peningkatan status dan kekuasaan. Sehingga menurut Olson, inti dari tindakan kolektif yaitu suatu konsep yang dibawa oleh kelompok yang memiliki kepentingan bersama atau kepentingan umum. (Sukmana, 2016)

Tarrow dan Meyer mengartikan gerakan sosial merupakan tantangan bersama secara interaksi berkelanjutan dengan berbagai kelompok kepentingan, pemegang otoritas, dan saingan, yang berlandaskan kepentingan bersama untuk mencapai solidaritas dan tujuan bersama. Adapun menurut Diani, konsep gerakan sosial dijelaskan dalam empat unsur, yaitu (1) adanya komitmen yang dimiliki suatu kelompok yang berbeda profesi dan status sosial yang melakukan interaksi informal namun memiliki hubungan yang erat. (2) adanya penanaman ideologi yang berdampak pada solidaritas. (3) adanya penentangan dan desakan terhadap suatu kebijakan yang dilakukan secara bersama-sama dengan membawa suatu isu. (4) tindakan yang dilakukan bersifat berkelanjutan. (Jamil, 2013)

Pendapat lainnya, oleh Ibrahim dan Waltz, beranggapan bahwa untuk mendorong aktivisme sosial individu menggunakan rasa psikologis kebudayaan dan politik individual pada masyarakat luas sehingga terbentuk gerakan sosial. Namun lebih lanjut, Wictorowicz berargumen bahwa aktivisme sosial dalam hal kebudayaan islam ditegaskan melalui pemaparan aktivisme islam yang tidak lagi hanya terfokus pada satu kategori ketidakpuasan

seperti budaya, politik, atau sosio-ekonomi saja, tetapi mencakup dalam penggabungan faktor-faktor ke dalam etos kerja yang mencakup: (Wiktorowicz, 2012)

a. *Proses Pembingkaiian*

Gerakan sosial sebagai suatu konsep yang memiliki tujuan yang dituangkan dalam suatu gerakan yang harus memiliki kerangka pemahaman untuk menyebarluaskan tujuan tersebut kepada publik luas yang dibingkai melalui ideologi gerakan. Kemudian pembingkaiian melalui ideologi dapat mempengaruhi pada cakupan lebih luas untuk merangsang tindakan kolektif dari sebuah gerakan sosial. (Wiktorowicz, 2012)

Dalam hal ini, gerakan islam memperjuangkan nilai-nilai agama islam dalam proses pembingkaiian pada ideologi. Arus globalisasi merupakan tantangan gerakan islam yang dinilai dapat 'mencemarkan' kesucian nilai islam

b. *Mobilisasi Sumber Daya*

Pendekatan gerakan sosial psikologis memiliki kelemahan sehingga memunculkan konsep mobilisasi sumber daya. Konsep mobilisasi sumber daya beranggapan bahwa sebuah gerakan merupakan perwujudan tindakan kolektif rasional yang teratur. Kemudian bagi aktor gerakan sosial, kemunculan kemampuan untuk memelihara keanggotaan juga dapat mendorong pertumbuhan gerakan sosial melalui interaksi sosial untuk menyebarkan dan mencapai tujuan. Aktivisme gerakan islam bukan sebagai perwujudan tidak rasional, melainkan sebagai alat pengkoordinir yang terstruktur agar meringankan tantangan melalui mekanisme mobilisasi struktural yang memberikan sumber daya untuk kegiatan dakwah yang berkelanjutan.

c. *Peluang dan Kendala*

Gerakan sosial beroperasi pada dunia nyata dan secara langsung berinteraksi dengan lingkungan dalam konteks luas yang di dalamnya terdapat berbagai probabilitas dan kendala sesuai dengan dinamika gerakan. Gerakan sosial memandang bahwa hasil dari tindakan merupakan gabungan dari faktor internal dan eksternal yang memuat peluang dan kendala.

Dinamika gerakan sosial islam dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang di dalamnya terdapat kesempatan maupun ancaman sehingga memunculkan reaksi keterbukaan dan pembaharuan tindakan.

Tiga faktor dari teori gerakan sosial digunakan dalam penulisan ini. *Pertama, Proses Pembingkaiian* Muhammadiyah diwujudkan secara formal yaitu pokok pikiran ideologis berupa Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah yang dirumuskan pada forum resmi permusyawaratan Muhammadiyah, selanjutnya perwujudan proses pembingkaiian Muhammadiyah dalam non formal yaitu

Muhammadiyah berpegang teguh pada Islam. Gerakan Muhammadiyah berpegang pada prinsip islam universal berkemajuan, berarti Muhammadiyah senantiasa melakukan dakwah secara menyeluruh, kedalam bersama umat Islam memajukan agama, keluar bersama berbagai komponen untuk mencapai tujuan dengan metode modernisasi pemikiran dan purifikasi islam.

Kedua, Mobilisasi Sumber Daya Muhammadiyah diwujudkan melalui sumberdaya keanggotaan yang dimiliki oleh Muhammadiyah saat ini yang bukan hanya terdiri dari masyarakat biasa tetapi juga terdiri dari perkumpulan pelajar dan mahasiswa, tenaga pendidik, jurnalis, pembisnis, kesehatan, relawan kebencanaan, dan juga anggota yang sedang berdiaspora melintasi batas negara sehingga dapat menyebarkan dan memperkuat tujuan dan eksistensi Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan islam internasional melalui pendirian Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) yang terletak di luar negeri. Dengan sumberdaya keanggotaan yang melimpah, kini gerakan Muhammadiyah mengkristal melalui sumberdaya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) milik Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Di negara Malaysia, sumberdaya itu sangat mempengaruhi gerakan dakwah Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan islam yang dapat bertahan di Malaysia.

Ketiga, Peluang dan Kendala diwujudkan dalam Muhammadiyah melalui peluang yang dimiliki Muhammadiyah dengan internasionalisasi gerakan, dengan mengambil segala peluang yang dimiliki Muhammadiyah dapat memperluas ranah gerak aktivitas Muhammadiyah, dan akan dengan mudah mencapai tujuan. Kemudian, dalam perkembangannya di Malaysia, pemerintahan Malaysia dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Malaysia sebagai faktor eksternal dari Muhammadiyah memberikan peluang serta ruang sekaligus menjadi kendala bagi perkembangan Muhammadiyah di Malaysia.

D. HIPOTESA

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta didukung oleh dasar pemikiran yang telah dituliskan diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesa, bahwa strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan islam international di Malaysia adalah:

1. Muhammadiyah adalah gerakan islam international yang memiliki strategi dakwah lintas negara untuk mencapai visi misinya dengan menerapkan prinsip tiga pilar gerakan internasionalisasi yaitu dengan pilar islam berkemajuan yaitu melakukan purifikasi dan modernisasi gerakan, pilar sosial kemanusiaan yaitu senantiasa bergerak dalam memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan sosial dan kemanusiaan, dan pilar pendirian Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah (PRIM) di bawah Pimpinan Cabang Istimewa

Muhammadiyah (PCIM) Malaysia yang merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh Muhammadiyah di Malaysia.

2. Strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan islam international di Malaysia adalah memanfaatkan dan menggunakan dakwah pendekatan dengan memberi gerakan bantuan amal melalui kontribusi, sosialisasi, serta advokasi dalam gerakan bantuan amal secara modernisasi dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, pengembangan, ekonomi, dan pemberdayaan perempuan, tanpa adanya pemaksaan penerimaan ideologi Muhammadiyah sendiri.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penyusunan data. Pendekatan kualitatif digunakan dalam menganalisis dan menjelaskan data dari beberapa sumber yang didapatkan penulis yang kemudian disajikan berupa kata-kata tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian kepustakaan/studi pustaka (library research) dan wawancara. Dimana studi pustaka adalah pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, jurnal-jurnal, makalah-makalah dan atau artikel ilmiah, koran dan atau media online (internet), serta laporan-laporan dan situs lain yang relevan dan berkaitan dengan Muhammadiyah dan Malaysia. Serta melakukan wawancara dengan beberapa tokoh dan pihak yang relevan dengan topik penulisan. Adapun nantinya data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan.

F. JANGKAUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan islam international di Malaysia sejak terbentuknya Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia pada tahun 2007-2022.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pelaksanaan penulisan dan penelitian, maka penulis membuat sistematika penulisan secara keseluruhan yang dibagi dalam beberapa bab.

BAB I, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, Sistematika Penulisan. Pada

bab ini akan menuliskan secara umum hal-hal yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penulisan ini.

BAB II, menjelaskan tentang profil Muhammadiyah, Muhammadiyah sebagai gerakan islam international, proses internasionalisasi Muhammadiyah hingga terbentuknya Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM).

BAB III, akan berisi penjelasan mengenai profil Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia, hingga alasan, peluang, serta kendala, juga kontribusi Muhammadiyah dalam perkembangan dakwahnya di Malaysia, kemudian penjelasan mengenai strategi dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan islam international di Malaysia.

BAB IV, penutup berisi tentang kesimpulan secara menyeluruh oleh penulis.